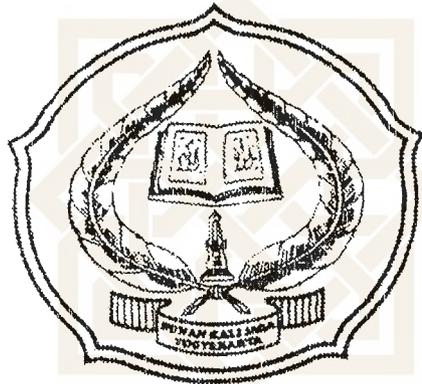


**TELAAH PEMIKIRAN HASAN AL-BANNA  
TENTANG KURIKULUM TARBİYAH  
IKHWANUL MUSLIMIN  
(Pendekatan Historis-Filosofis)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:  
ASIH MARDIKANI  
NIM. 0041 0428

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBİYAH UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2005**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : Asih Mardikani  
NIM : 00410428  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 11 Mei 2005

Yang Menyatakan



Asih Mardikani

NIM. 00410428

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Drs. Rofik M.Ag.  
Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
Saudari Asih Mardikani

Kepada Yth  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogya

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi Saudari,

NAMA : Asih Mardikani  
NIM : 00410428  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : TELAAH PEMIKIRAN HASAN AL-BANNA TENTANG  
KURIKULUM TARBIYAH IKHWANUL MUSLIMIN  
(Pendekatan Historis-Filosofis)

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga Saudari tersebut segera dipanggil untuk memepertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 7 Juni 2005

Pembimbing



Drs. Rofik, M.Ag.  
NIP: 150259571

Drs. Sangkot Sirait, M.Ag.

Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi

Saudari Asih Mardikani

Kepada Yth

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogya

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi Saudari,

NAMA : Asih Mardikani

NIM : 00410428

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : TELAAH PEMIKIRAN HASAN AL-BANNA  
TENTANG KURIKULUM TARBIYAH IKHWANUL  
MUSLIMIN (Pendekatan Historis-Filosofis)

telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Harapan kami semoga skripsi tersebut dapat bermanfaat bagi almamater, agama, bangsa, dan negara. Amin

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 2 Agustus 2005

Konsultan



Drs. Sangkot Sirait, M.Ag.

NIP: 150254037



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

**PENGESAHAN**

Nomor : UIN/1/DT/PP.01.1/107/2005

Skripsi dengan judul : **TELAAH PEMIKIRAN AL BANNA TENTANG KURIKULUM  
TARBIYAH IKHWANUL MUSLIMIN (Pendekatan Historis-  
Filosofis)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**ASIH MARDIKANI**  
NIM : 00410428

Telah dimunaqosyahkan pada :  
Hari Rabu, tanggal 29 Juni 2005 dengan Nilai A-  
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

**Drs. Sarjono, M.Si.**  
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

**Karwadi, M.Ag.**  
NIP. 150289582

Pembimbing Skripsi

**Drs. Rofik, M.Ag.**  
NIP. 150259571

Penguji I

**Drs. Tasman Hamami, MA.**  
NIP. 150226626

Penguji II

**Drs. Sangkot Sirait, M.Ag.**  
NIP. 150254037

Yogyakarta, 8 Agustus 2005

DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
YOGYAKARTA  
DEKAN  
**Drs. H. Rahmat, M.Pd.**  
NIP. 150037930

## MOTTO

"Sesungguhnya segala yang ada pada dirimu,  
*alhamdulillah*, penuh dengan jiwa kepemudaan, kekuatan dan semangat.  
Engkau dapat menghabiskan waktu semalaman untuk berdzikir,  
dan setelah itu tidak ada masalah.  
Sedangkan kebanyakan dari pemuda muslim lainnya,  
keadaannya tidak demikian.  
Mereka bodoh mengenai agama,  
jauh dari perasaan *izzah*-nya Islam dan kemuliaannya.  
Didiklah mereka dengan *Ilmu*, *tanzhim* (organisasi), dan *raqabah* (kontrol),  
serta mentarbiyah mereka  
berdasarkan sirah para *salafusshalih*  
dan berdasarkan sejarah kepahlawanan para mujahid.<sup>1</sup>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Dalam sebuah percakapan, dan al-Banna memulai bertanya kepada *Syaikh* Abdul Wahab ad-Dandarawi, yang saat itu mereka masih sama-sama berumur sekitar 20 tahun. Hasan al-Banna, *Memoar Hasan Al-Banna*, terj., Salafuddin Abu Sayyid, Hawin Murtadho, (Solo: Era Intermedia, 2000), hlm 119

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين على امور الدنيا والدين. اشهدان لا اله الا الله  
واشهدان محمدا رسول الله. اللهم صل وسلم على محمد وعلى اله  
وصحبه اجمعين. اما بعد

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap telimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat pemikiran al-Banna tentang kurikulum Tarbiyah Ikhwanul Muslimin. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Drs. Rofik M.Ag., selaku pembimbing skripsi
4. Segenap Dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Segenap Ikhwan dan Akhwat KAMMI Komisariat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Kedua orang tuaku dengan segala kesabaran, kekuatan dan kasih sayang, mendidik dan membesarkanku serta doa-doa mereka yang senantiasa mengiringi setiap langkahku
7. Kedua kakak kandungku yang ikut membantu mensupport baik material maupun spiritual

8. Semua pihak yang telah ikut berperan dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Amin.

Yogyakarta, 11 April 2005

Penyusun



Asih Mardikani  
NIM. 00410428



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
ABSTRAK .....	xi
BAB I : PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
D. Kerangka Teori .....	10
E. Tinjauan Pustaka .....	15
F. Metode Penelitian .....	16
G. Sistematika Pembahasan .....	23
BAB II : SEJARAH KEHIDUPAN AL-BANNA DAN KARYANYA..	25
A. Potret Dunia Islam Yang Tertindas .....	25
B. Biografi Hasan Al-Banna .....	30
C. Cita-cita Al-Banna .....	36
D. Perjuangan Bersama Ikhwanul Muslimin .....	39
BAB III : POKOK PEMIKIRAN AL-BANNA .....	46
A. Pra Konsepsi .....	46
B. Paradigma Tarbiyah .....	49
B.1. Pengertian Islam .....	49
B.2. Pengertian Tarbiyah .....	52

	C. Prinsip-prinsip Tarbiyah .....	55
	D. Tujuan Tarbiyah .....	59
	E. Materi Tarbiyah .....	66
	F. Metode Tarbiyah .....	70
	G. Evaluasi dalam Tarbiyah .....	92
BAB IV	: PENUTUP .....	98
	A. Simpulan .....	98
	B. Kritik dan Saran .....	100
	C. Kata Penutup .....	102

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## ABSTRAK SKRIPSI

Adanya Imperialisme Barat dan perang globalnya telah mempengaruhi setiap lini kehidupan, salah satunya dunia pendidikan. Pendidikan Islam telah bersandar pada filosofi Barat yang jauh dari akar agama dan budaya Islam. Kurikulum yang dijadikan acuan proses pendidikan dengan filosofi Barat akan menghasilkan output dengan pemikiran dan budaya Barat sehingga jauh dari *fikrah*, nilai-nilai dan akhlak Islam.

Dari sebab inilah penelitian terhadap pemikiran al Banna disusun, karena al Banna berusaha untuk memasukkan dan menjalankan kembali kurikulum pendidikan Islam yang berdasarkan *fikrah* dan sumber-sumber Islam. Rumusan Masalah yang diambil meliputi 2 hal yaitu (1) latar belakang apa yang mempengaruhi pemikiran al Banna (2) untuk mengetahui kurikulum tarbiyah al Banna yang difokuskan pada tarbiyah individu.

Kerangka Teori yang dipakai mengacu pada sistematika pembagian kurikulum Hilda Taba yang meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Adapun pemikiran yang dijadikan acuan lebih banyak mengambil pemikiran pendidikan Filsafat Pendidikan Islam at Toumy

Metode yang dipakai dalam penulisan skripsi ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan historis-filosofis. Analisis data yang digunakan untuk membahas data adalah: deskripsi, analisis, interpretatif, dan induktif

Hasil penelitian skripsi ini memaparkan bahwa pemikiran yang dirumuskan al Banna dengan paradigma tarbiyahnya yang dikatakan ideal, tidak terlepas dari berbagai faktor yang melingkupinya, dari faktor kondisi keislaman masyarakatnya yang mulai luntur dan hedonis, riwayat pendidikan yang didapatnya dari berbagai tempat, dan asuhan keluarganya yang islami dan menghargai ilmu. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa al Banna dalam meletakkan *fikrah* Islam ke dalam dasar kurikulum tarbiyahnya, menjadikan al Qur'an dan sunah Nabi sebagai acuan, sehingga mulai dari filsafat sebagai dasar berfikir, tujuan, metode, dan sistem evaluasi dalam kurikulum bersesuaian dengan apa yang dikehendaki Islam. Hal ini juga ditunjukkan dari bagaimana al Banna memberikan pengertian Islam secara komprehensif dan menjabarkan *fikrah*nya. Sekalipun al Banna sangat memegang prinsip Islam dalam menjalankan sistem pendidikannya, al Banna tidak menutup diri dengan berbagai metodologi pengajaran dari luar Islam (Barat) dengan masih memperhatikan tingkat kesesuaian dan dapat diterapkan guna pengembangan dan pencapaian tujuan, selaras dengan berbagai potensi anak didik.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dalam analisis Yusuf Qardhawi, diketahui bahwa umat Islam sekarang ini telah jauh dari hidayah dan akar pemikiran Islam. Dituliskan lebih lanjut, bahwa sebenarnya Islam tidak menolak untuk memetik kemanfaatan dan hikmah dari manapun datangnya (luar Islam), namun ia menolak tegas jika harus menyerupakan segala sesuatunya, sampai menafikkan akidah, kaidah-kaidah hukum, serta pemikiran Islam, dan akhirnya mengikuti begitu saja arus kehidupan tanpa seleksi.

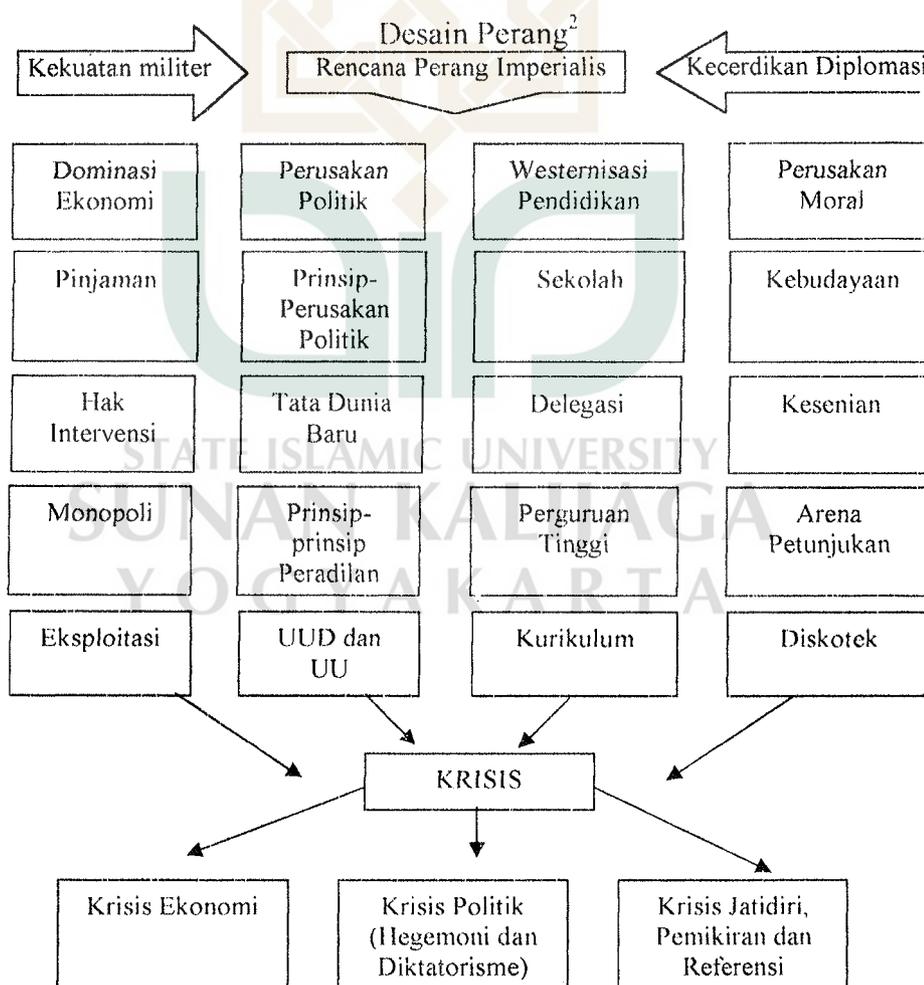
Mengenai permasalahan mendasar, al-Banna meletakkan kerancuan pemahaman terhadap Islam menjadi satu inti permasalahan, yang dikatakannya demikian:

“Meskipun demikian, gelombang itu menyebar secepat kilat sampai ke tempat-tempat yang belum terjamah sebelumnya dan menyentuh jiwa seluruh lapisan masyarakat. Musuh-musuh Islam telah berhasil menipu kaum intelektual muslim. Mereka letakkan tabir yang menutupi mata orang lain agar tidak bisa melihat mereka yang sebenarnya, dengan cara menggambarkan Islam dengan gambang terbatas pada masalah-masalah akidah, ibadah dan akhlak di samping ritual, mistik, *khurafat* dan berbagai fenomena keagamaan yang kering tak jelas sumbernya. Tipu dunia ini ditopang dengan kebodohan kaum muslimin terhadap agama mereka sehingga banyak di antara mereka yang merasa senang, tenteram dan puas dengan persepsi tersebut. Persepsi ini melekat amat lama pada diri mereka hingga sulit memahami salah seorang dari mereka bahwa Islam adalah sebuah sistem sosial sempurna yang mencakup semua aspek kehidupan.”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Abdul Hamid al-Ghazali, *Peta Pemikiran Hasan Al-Banna: Meretas Jalan Kebangkitan Islam*, terj., Wahid Ahmadi, Jaziman Lc, (Solo: Era Intermedia, 2001), hlm 61

Belum lagi menghadapi kondisi internal umat Islam yang dikatakan al-Banna belum memiliki pengertian dan pemahaman integralitas Islam, umat secara tidak sadar telah dihadapkan pada permasalahan global yang saling bertautan. Permasalahan runyamnya pendidikan Islam, salah satunya, dan kenyataan di lapangan masalah itu tidak berdiri sendiri dan saling bertautan dengan masalah-masalah lain. Mengenai hal ini, al-Banna memetakan kekacauan dan menamakan itu semua sebagai desain perang yang telah dirancang musuh Islam untuk melemahkan dan menghancurkan Islam: Abdul Hamid al-Ghazali membuat sitematika bagannya dengan gambaran demikian:



<sup>2</sup> *Ibid*, hlm 61

Pergolakan perang tersebut dikomentari al-Banna sebagai berikut :

"Berdasarkan hal tersebut, dapat kita katakan bahwa peradaban barat dengan prinsip-prinsip materialisnya, telah menang dalam konflik sosial melawan peradaban Islam, dengan prinsip-prinsipnya yang lurus dan mencakup aspek spiritual dan material secara bersamaan di bumi Islam itu sendiri, dalam suatu perang yang taruhannya adalah jiwa, ruh, akidah dan akal pikiran kaum muslimin, sebagaimana kemenangan yang diraihinya di bidang politik dan militer. Tidak ada yang mengherankan dalam hal ini. Demikian itu karena fenomena kehidupan ini tidak terpotong-potong. Kekuatan adalah kekuatan dalam seluruh fenomena kehidupan, demikian halnya kelemahan.

*Dan masa (kejadian dan kehancuran) itu, Kami gulirkan di antara manusia. (Ali Imran: 140), meskipun menarik dan menawan hati dengan kemegahan dan keindahannya. Ia akan selalu demikian karena ia adalah al haq. Kehidupan manusia tidak mungkin bisa tegak dengan sempurna tanpanya. Karena ia adalah produk Allah dan selalu berada dalam pemeliharaannya.*

*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya. (al Hijr: 9)*

*Dan Allah tidak menghendaki selain menyempurnakan cahaya-Nya, meski orang-orang kafir membencinya. (at-Taubah: 32)."*<sup>3</sup>

Berdasarkan hal itu, al-Banna menegaskan bahwa peradaban Barat dalam tahapan ini telah mengalahkan jiwa kaum muslimin, sebagaimana ia telah menang dalam bidang politik dan militer. Dalam waktu yang sama beliau menegaskan akan kekuatan Islam, prinsip-prinsip dan ajarannya, menjamin kehidupan manusia yang sempurna dan utama.<sup>4</sup>

Al-Banna menambahkan analisisnya dengan melihat bahwa, kemajuan ilmu pengetahuan, kecanggihan keterampilan, berkembangnya pemikiran,

---

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm 62

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm 62

harta dunia dan kenikmatan yang telah dirasakan umat selama ini tidak akan pernah mendatangkan kebahagiaan hakiki bagi umat Islam.<sup>5</sup>

Dikatakan oleh al-Banna bahwa sistem hukum, sistem pendidikan dan akar filsafat, bahkan paradigma ilmu pengetahuan yang dibangun dengan paradigma Barat serta angka-angka yang mereka ciptakan terdapat sesuatu yang paradoks antara satu bagian dengan bagian yang lainnya.<sup>6</sup>

Muhammad Thahan memberikan contoh konkret pergolakan perang peradaban Barat-Timur dengan mengisahkan bahwa pada masa lalu masjid merupakan tempat pembentukan para Da'i, akan tetapi di masa sekarang antara masjid dan sekolah berbagi tugas. Tentang hal serupa juga disinggung Musthafa Siba'i, dengan menyatakan bahwa "Seharusnya perguruan tinggi memproduksi intelektual yang Da'i".<sup>7</sup> Al-Banna pun meyakini, telah terlihat adanya pergeseran paradigma dan fungsi pendidikan Islam, bermula karena telah diyakininya filsafat Barat dan diterapkan dalam dunia pendidikan Islam, hingga akhirnya membawa pengaruh yang cukup signifikan ke setiap sendi kehidupan umat Islam.

Hal ini dapat dilihat dalam sejarah manakala kaum penjajah menyadari fungsi sekolah lalu mengubah sistem pendidikan dan membuka lembaga pendidikan yang sesuai dengan keinginan mereka di negeri-negeri muslim. Para pengkaji perkembangan dunia Islam memahami bahwa sekolah-sekolah

---

<sup>5</sup> Hasan Al-Banna, *Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin I*, terj., Anis Matta Lc, Rofi' Munawar Lc, Wahid Ahmadi, (Surakarta: Era Intermedia, 2001), hlm. 144.

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 145.

<sup>7</sup> Mushafa Muhammad Thahhan, *Model Kepemimpinan Dalam Amal Islami: Studi Tokoh Pergerakan Islam Kontemporer*, terj., Musthalah Maufur MA, (Jakarta: Robbani Press, 1985), hlm. 47.

model penjajah ini dan juga perguruan tinggi asing yang ada, telah menghancurkan putra-putra kaum muslimin lebih parah daripada kehancuran yang diakibatkan oleh serbuan militer mereka.<sup>8</sup>

Dalam pandangan Yusuf Qardhawy, banyak penulis muslim, ketika berbicara tentang jatuhnya nilai-nilai moral di Barat, selalu memfokuskan bahasan pada aspek penjagaan dan perlindungan diri, kesucian dari perbuatan zina dan penyelewengan seksual dan semisalnya, hingga dapat menghantarkan kepada kesucian akhlak. Qardhawy membenarkannya, akan tetapi persoalan dekadensi moral di kalangan orang-orang Barat lebih luas wilayahnya dari ini. Ia meyakini bahwa filsafat hidup mereka tegak di atas prinsip pemisahan antara ilmu dengan akhlak, antara perilaku dengan akhlak, antara ekonomi dengan akhlak, antara politik dengan akhlak, juga antara perang dengan akhlak. Pemisahan berbagai urusan vital dari akhlak ini mengandung makna bahwa seluruh kehidupan telah terpisah dari moral. Dalam menjalankan roda kehidupannya, Barat hanya mendasarkan pada hawa nafsu dan kemaslahatan materi, tidak menjalankannya sesuai dengan standar akhlak dan nilai-nilai kemanusiaan. Ini terjadi segala bidang: ilmu dan perilakunya, politik dan ekonominya, dalam perang dan damai.<sup>9</sup>

Di sekian banyak negara Islam, pengajaran masih terbagi menjadi 2 bagian, yaitu pengajaran agama dan sekuler. Agamalah yang melestarikan identitas umat, nilai-nilai dan peradabannya, meskipun dikritik karena lebih berorientasi hidup di masa lampau dan tidak hidup di masa kini. Ia lebih

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 49

<sup>9</sup> Yusuf Qardhawy, *Umat Islam Menyongsong Abad ke-21*, Terj., Yoga Izza Pranata Lcdkk, (Surakarta: Era Intermedia, 2001), hlm. 50.

banyak berinteraksi dengan peninggalan klasik dibanding interaksinya dengan produk kontemporer. Sedangkan pengajaran sekuler adalah pengajaran modern yang mengajarkan ilmu-ilmu modern, baik fisika maupun humaniora, menggunakan sarana pendidikan modern dengan gedung-gedung yang dilengkapi alat-alat modern berupa laboratorium, alat-alat bantu pendengaran, penglihatan dan lainnya.<sup>10</sup>

Pendidikan dan pengajaran secara umum, masih membutuhkan filsafatnya yang jelas sebagai orientasi bagi sistem dan program-programnya, juga sebagai landasan bagi para guru, pengarah dan pengelolanya. Hal inilah yang akan mengantarkan pendidikan atau pengajaran untuk menghadirkan manusia seperti yang diinginkan.<sup>11</sup>

Filsafat pendidikan dimaknai sebagai pelaksanaan pandangan dan kaidah filsafat dalam bidang pendidikan.<sup>12</sup> Jika filsafat Barat yang paradoks serta parsial diterapkan dalam sistem pendidikan Islam atau kurikulum Islam, maka tujuan pendidikan termasuk diantaranya sebagai salah satu alat akan mudah terwarnai.

Jiwa dan semangat inilah yang tidak dimiliki oleh pendidikan dan pengajaran di negara-negara Islam. Demikian itu karena yang meletakkan batu pertamanya adalah penjajah sehingga kering dari nuansa keimanan, moral dan misi keagamaan. Qardhawiy menyebutkan materi peradaban Islam sebagai

---

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm 75

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm 76

<sup>12</sup> Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibany, *Filsafat Pendidikan Islam*, terj., Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 476.

salah satu hal yang bisa menjelaskan sejarah panjang peradaban yang mempresentasikan identitas dan jati diri muslim yang asli.<sup>13</sup>

Di tengah kekacauan sistem dunia itulah, al-Banna tampil membawa Islam dengan segala prinsip dan menjadikannya satu-satunya manhaj. Al-Banna berusaha mengembalikan sistem dan metode pendidikan yang selama ini terlingkupi dengan filsafat Barat, dengan sistem dan metode yang termuat dalam al Qur'an.<sup>14</sup>

Peradaban Islam merupakan bagian dari filsafat yang seharusnya diperhatikan dalam pendidikan dan pengajaran. Islam bagi muslim adalah akidah dan ibadah, sedang bagi non muslim, Islam adalah peradaban dan kebudayaan.<sup>15</sup>

صِبْغَةَ اللَّهِ وَمَنْ أَحْسَنُ مِنَ اللَّهِ صِبْغَةً وَنَحْنُ لَهُ عَابِدُونَ

*Sibghah Allah dan adakah sibghah yang lebih baik dari sibghah Allah ? dan kepada-Nya kita menyembah. (Al Baqarah: 138)*<sup>16</sup>

Kaitannya dengan itu semua, Al-Banna merasa perlu untuk meletakkan dasar filosofis Islam ke dalam kurikulum (*manhaj*) pendidikannya secara integral dan menyeluruh, dalam upayanya membina generasi kaum beriman yang berpegang teguh pada ajaran Islam yang benar, di mana generasi tersebut

<sup>13</sup> Yusuf Qardhawy, *Umat...*, hlm. 77

<sup>14</sup> Anas Al-Hajaji, *Biografi Hasan Al-Banna; Tokoh Pejuang Islam*, terj., Bahrin Abu Bakar & Anwar Rasyid, (Bandung: Risalah, 1983), hlm 62

<sup>15</sup> Yusuf Qardhawy, *Umat...*, hlm 78

<sup>16</sup> Zainuddin Hamidy. Fachruddin, *Tafsir Qur'an*, (Jakarta, Widjaya Anggota IKAPI, 1982), hlm 28

akan bekerja untuk membentuk peradaban dengan *sibghah Islamiyah* dalam semua aspek kehidupannya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang tersebut di atas maka dapat dirumuskan masalah-masalahnya sebagai berikut :

1. Apa yang melatarbelakangi pemikiran tarbiyah Islam Hasan Al-Banna ?
2. Bagaimana konsep kurikulum pendidikan Islam yang dirumuskan oleh Hasan Al-Banna dalam tarbiyah Ikhwanul Muslimin dikaji dari perspektif historis-filosofis?

## **C. Alasan Pemilihan Judul**

Beberapa hal yang mendorong penulis untuk memilih judul ini adalah sebagai berikut:

1. Filsafat dalam dunia pendidikan sebagai pandangan yang mendasar sangat mempengaruhi perjalanan dalam mencapai dan mewujudkan tujuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan Islam akan terwujud manakala peletakan pondasi dan pelaksanaan kurikulumnya tidak terlepas dari nilai-nilai Islam itu sendiri. Mengambil kurikulum tarbiyah Ikhwanul Muslimin yang menjadi fokus perhatian penulis sebagai upaya untuk mengetengahkan betapa pentingnya filsafat sangat mempengaruhi pendidikan Islam.

2. Fenomena Ikhwanul Muslimin yang dikatakan sebagai sebuah organisasi pergerakan Islam kontemporer yang paling besar, yang menyeru untuk kembali kepada Islam sebagaimana yang terdapat dalam al-Qur'an dan sunnah, mengajak untuk menerapkan syariat Islam dalam realitas kehidupan, menarik perhatian dan mendorong penulis untuk mengkaji kurikulum tarbiyah pemikiran pendirinya, yaitu al-Banna, dengan lebih memfokuskan penelitian pada tarbiyah individu.

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan**

Beberapa hal yang ingin penulis capai dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui dan memahami sejauh mana filsafat dapat mempengaruhi proses dan realisasi tujuan pendidikan Islam.
- b. Untuk mengetahui dan memahami secara komprehensif pemikiran Hasan Al-Banna dalam meletakkan filsafat Islam kurikulum tarbiyah Ikhwanul Muslimin.

##### **2. Kegunaan**

Ikhtiar atas penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai :

- a. Bahan perbandingan dan pertimbangan dalam perjalanan proses perjalanan pendidikan Islam, menemukan kembali jati dirinya dan menetapkan serta menyeimbangkan antara tujuan dan proses hingga terciptanya peradaban yang diinginkan dari pendidikan Islam tersebut.

- b. Wujud partisipasi demi terbangunnya kembali visi pendidikan Islam yang integral, memacu tumbuhnya pemikiran-pemikiran pendidikan yang membangun dalam upaya terciptanya keberhasilan pendidikan Islam.

### E. Kerangka Teoritik

Pendidikan Islam menempatkan kurikulum pendidikan sebagai alat untuk mendidik generasi muda dengan baik, menolong mereka untuk membuka dan mengembangkan potensi berupa bakat, kekuatan dan keterampilan mereka yang bermacam-macam dan menyiapkan mereka dengan baik untuk menjalankan hak-hak dan kewajiban-kewajiban, memikul tanggung jawab terhadap diri, keluarga, masyarakat, bangsanya dan turut serta secara aktif untuk kemajuan masyarakat dan bangsanya. Ia juga alat untuk menciptakan perubahan yang diinginkan pada kebiasaan, kepercayaan sikap, sistem, dan gaya hidup masyarakat. Hal itu juga untuk menciptakan suasana yang sesuai bagi kemajuan dan perkembangannya dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya kepada para pemimpin, ahli fikir, teknokrat, pekerja terampil dan profesional untuk turut serta memajukannya.<sup>17</sup>

Pengertian kurikulum dalam pendidikan Islam, dalam Bahasa Arab kita dapati kata *Manhaj* (kurikulum) yang bermakna jalan yang terang, atau jalan yang dilalui oleh manusia pada berbagai bidang kehidupannya.<sup>18</sup>

<sup>17</sup> Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibany, *Filsafat ...*, hlm. 476.

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 478.

Hilda Taba mengadakan klasifikasi terhadap kurikulum dengan empat poin yaitu: tujuan, isi, metode dan evaluasi.<sup>19</sup>

Tentang prinsip-prinsip umum yang menjadi dasar kurikulum pendidikan Islam, disebutkan oleh al-Toumy sebagai berikut<sup>20</sup> :

1. Pertautan yang sempurna dengan agama, termasuk ajaran-ajaran dan nilai-nilainya. Maka setiap yang terkait dengan kurikulum, termasuk filsafat, tujuan-tujuan, kandungan-kandungan, metode mengajar, cara-cara perlakuan, hubungan-hubungan yang berlaku dalam lembaga-lembaga pendidikan harus berdasar pada agama dan akhlak Islam.
2. Menyeluruh (universal) pada tujuan-tujuan dan kandungan-kandungan kurikulum.
3. Keseimbangan yang relatif antara tujuan-tujuan dan kandungan-kandungan kurikulum.
4. Perkaitan dengan bakat, minat, kemampuan-kemampuan, dan kebutuhan pelajar, begitu juga dengan alam sekitar.
5. Pemeliharaan perbedaan individual pelajar dalam bakat, minat kemampuan dan lainnya untuk dapat menambahkan kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan pribadi dan masyarakat.
6. Perkembangan dan perubahan, Islam yang menjadi sumber pengambilan filsafat, prinsip, dasar kurikulum namun tidak beku dengan inovasi.
7. Pertautan antara mata pelajaran, pengalaman dan aktivitas yang terkandung dalam kurikulum.

---

<sup>19</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 54

<sup>20</sup> Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibany, *Filsafat ...*, hlm. 519-522.

Dasar-dasar yang menjadi asas kurikulum pendidikan Islam menurut al-Toumy terdiri atas 4 yaitu : dasar agama, dasar filsafat, dasar psikologis dan dasar kemasyarakatan.<sup>21</sup>

Dari keempat dasar itu, dasar agamalah yang pertama, sehingga tujuan dan kurikulumnya pada agama Islam atau Syariat Islam dan pada apa yang terkandung pada Syariat termasuk prinsip-prinsip dan ajaran-ajaran yang berkaitan dengan Akidah, ibadah, Muamalat dan hubungan-hubungan yang berlaku di dalam masyarakat bersandar padanya.<sup>22</sup> Dr. Muhammad Fadil al-Djamali, Guru Besar pendidikan di Universitas Tunisia, mengungkapkan cita-citanya bahwa pendidikan yang harus dilaksanakan oleh umat Islam adalah pendidikan keberagaman yang berlandaskan keimanan yang berdiri di atas filsafat pendidikan yang bersifat menyeluruh berlandaskan iman pula.<sup>23</sup>

Dasar psikologi sebagai pendalaman dan pengkajian terhadap murid-murid di negeri Islam sesuai dengan pertimbangan-pertimbangan yang diberikan dalam menentukan tujuan-tujuan kurikulum dan menentukan kandungannya, dan menyusun serta melaksanakan pengalaman-pengalamannya.<sup>24</sup>

Dasar sosial sebagai landasan keempat kurikulum memuat ciri-ciri masyarakat Islam yang berlaku proses pendidikan dan kebudayaan masyarakat yang bersifat umum atau khusus. Tugas kurikulum ini nantinya agar ia turut

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 523.

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 524.

<sup>23</sup> Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Akasara, 2000), hlm 16

<sup>24</sup> Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibany, *Filsafat ...*, hlm. 530.

serta dalam proses pemasyarakatan (*socialization*) bagi pelajar-pelajar: penyesuaian mereka dengan masyarakat Islam tempat mereka hidup.<sup>25</sup>

Dasar filsafat yang digunakan mengacu pada prinsip dasar filsafat pendidikan Islam yang wajib dipelihara, bukan hanya dalam menentukan tujuan-tujuan pendidikan Islam saja tetapi pada segala segi pendidikan yang lain, termasuk kurikulum.<sup>26</sup> Kegunaan fungsional dari filsafat pendidikan Islam semakin penting karena filsafat ini menjadi landasan strategi dan kompas jalannya pendidikan Islam. Kemungkinan-kemungkinan yang menyimpang dari tujuan pendidikan Islam akan dapat diperkecil dan sebaliknya kemampuan dan pendayagunaan pendidikan Islam dapat lebih dimantapkan dan diperbesar, karena gangguan, hambatan serta rintangan yang bersifat mental atau spiritual serta teknis operasional akan dapat diatasi atau disingkirkan dengan lebih mudah.<sup>27</sup>

Dilihat dari tugas dan fungsinya, pendidikan harus dapat menyerap, mengolah serta menjabarkan aspirasi dan idealitas masyarakat. Pendidikan harus mampu mengalihkan dan menanamkan aspirasi dari idealitas masyarakat itu ke dalam jiwa penerusnya. Untuk itu pendidikan harus menggali dan memahaminya melalui pemikiran filosofis secara menyeluruh terutama tentang problema-problemanya.<sup>28</sup>

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 531.

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 525.

<sup>27</sup> Arifin, *Filsafat...*, hlm xii

<sup>28</sup> Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibany, *Filsafat ...*, hlm 3

Tujuan kurikulum pendidikan Islam al-Toumy terkait dengan tujuan-tujuan tertinggi dan tujuan umum pendidikan Islam. Dalam tujuan kurikulum pendidikan Islamnya at Toumy mengatakan :

"... berusaha memberi sumbangan untuk mencapai perkembangan menyeluruh dan berpadu bagi pribadi pelajar, memberi sumbangan dalam perkembangan yang menyeluruh dan terpadu bagi masyarakat Islam, memperkuat pribadi Islam yang berdiri sendiri: memelihara kebudayaan dan peninggalannya dan mengembangkan serta memperbaruinya terus menerus: mencapai kemajuan, perubahan yang diinginkan, kesatuan, kekuatan, keteguhan, kemuliaan, kebebasan anggota-anggotanya: dan memenuhi kebutuhannya kepada tenaga-tenaga ilmiah, teknis, dan tenaga kerja terampil."<sup>29</sup>

Dan Abuddin Nata membagi dua tujuan pendidikannya ke dalam tujuan umum dan tujuan khusus dengan tinjauan filosofis tentang tujuan pendidikan Islam. Dari ketiga asas kurikulumnya, yaitu asas sosiologis, organisatoris dan psikologis, Abuddin Nata meletakkan asas filosofis sebagai penentu tujuan umum pendidikan.<sup>30</sup>

Arifin mengatakan bahwa, rumusan pendidikan merupakan pencerminan dari idealitas penyusunnya, baik institusional maupun individual. Oleh karena itu nilai-nilai apa yang dicita-citakan oleh penyusun dari tujuan itu akan mewarnai corak kepribadian manusia hasil proses kependidikan.<sup>31</sup>

Tentang metode, sekalipun tidak ada *ta'rif* (*definition*) yang menyeluruh dan membatasi metode mengajar pada buku-buku pendidikan Islam, terdapat gambaran umum metode dan prinsip-prinsip mengajar yang sesuai dengan

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 532.

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 533.

<sup>31</sup> Arifin, *Filsafat...*, hlm 130

jiwa dan filsafat pendidikan Islam.<sup>32</sup> Al-Toumy mengambil kesimpulan dari metode mengajar sebagai :

segala segi kegiatan yang terarah yang dikerjakan oleh guru dalam rangka kemestian-kemestian mata pelajaran yang diajarkannya, ciri-ciri perkembangan murid-muridnya, dan suasana alam sekitarnya dan tujuan menolongnya untuk mencapai proses belajar yang diinginkan dan perubahan yang dikehendaki pada tingkah laku mereka. Selanjutnya menolong mereka memperoleh maklumat, pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, sikap, minat dan nilai-nilai yang diinginkan.<sup>33</sup>

Fungsi dan peranan metode memiliki arti pentingnya dalam proses pendidikan, sebab tanpa metode mengajar, pikiran, pengetahuan, maklumat, keterampilan, pengalaman dan sikap tidak akan berpindah dari pengajar kepada pelajar. Dialah penghubung dan perantara antara guru dan murid.<sup>34</sup>

## F. Tinjauan Pustaka

Penelitian terhadap pemikiran Hasan al-Banna sebenarnya sudah ada namun kebanyakan dari pembahasan yang diungkap adalah tentang dakwah politik dan negaranya. Permasalahan yang terkait dengan pendidikan dan tinjauannya secara filosofis terhadap paradigma akademiknya belum pernah diangkat oleh peneliti lain. Ada beberapa buah skripsi yang pernah mengangkat tentang pemikiran Hasan al-Banna dan pendidikan Ikhwanul Muslimin yaitu:

Aminullah Al Wahidi, *Sistem Usrah dalam tarbiyah Ikhwanul Muslimin; Studi atas Pemikiran Hasan Al-Banna* (Yogyakarta, IAIN, 2002).

<sup>32</sup> Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibany, *Filsafat ...*, hlm. 550.

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm. 553.

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 554.

Wahidi menjelaskan tentang salah satu metode tarbiyah Ikhwanul Muslimin yaitu *Usrah*. Di sini, wahidi memaparkan pemikiran al-Banna secara deskriptif saja, dan memfokuskan pembahasan pada *usrah* sebagai salah satu metode pendidikan al-Banna.

Khusniyati Wardah, *Studi Pemikiran Islam Hasan Al-Banna* (Yogyakarta, IAIN, 2003). Wardah mengungkap pemikiran al-Banna dalam sisi pendidikan moral maupun akhlaknya saja. Dijelaskan juga tentang metode apa saja yang dipakai al-Banna dalam mendidik, akan tetapi hanya dalam tataran global saja (*fact finding*).

Apa yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya adalah upaya mengarahkan penelitian pada tokoh dan berupaya melakukan eksplorasi pemikiran Al-Banna tentang kurikulum tarbiyahnya, dan mengkajinya dengan pendekatan historis-filosofis. Kurikulum pendidikan pemikiran al-Banna akan dilihat dan dikaji secara filosofis, dan berusaha mengambil akar atau kata kunci pemikiran al-Banna dari kajian tersebut terkait dengan sejarah permulaannya.

#### **G. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan usaha eksplorasi terhadap pemikiran Al-Banna tentang paradigma akademik tarbiyah Ikhwanul Muslimin. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif.

Penelitian ini mengambil metode analisis kualitatif karena penguatan data yang digunakan lebih kepada kualitas analisa dan bukan pada data-data yang bersifat statistika. Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih

menekankan analisisnya pada proses penyimpulan dan usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif.<sup>35</sup>

Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dan orang-orang yang diamati. Sedangkan pengertian penelitian yang bersifat deskriptif adalah suatu penelitian yang terbatas mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar untuk mengungkapkan (*fact finding*). Penekanan hasil penelitian lebih pada gambaran secara obyektif keadaan sebenarnya atas obyek kajian, akan tetapi guna mendapat manfaat yang lebih luas, disamping mengungkapkan fakta juga memberikan interpretasi-interpretasi yang kuat.<sup>36</sup> Sementara dalam penelitian kualitatif, penulis tidak mencari kebenaran dan moralitas, tetapi lebih pada upaya untuk mencari pemahaman (*understanding*).<sup>37</sup>

#### A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Pendekatan historis-filosofis.

- Pendekatan historis adalah upaya pendekatan yang memberikan definisi-definisi yang bersifat historis dari zaman ke zaman.<sup>38</sup> Data

<sup>35</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm 5

<sup>36</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1983), hlm. 31.

<sup>37</sup> Bodgan dan Taylor, dalam Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Karya, 1990), hlm. 108.

<sup>38</sup> Arifin, *Filsafat ...*, hlm 26

yang dihasilkan dari upaya pendekatan ini merupakan bentuk analisa berdasarkan pendekatan sejarah hidup atau biografinya.<sup>39</sup>

Pendekatan sejarah digunakan karena berangkat dari satu argumentasi, bahwa salah satu jenis penelitian adalah penelitian sejarah, baik tentang biografi, perubahan suatu masyarakat dan berbagai hal yang berkaitan dengan kehidupan seseorang, dalam hubungannya dengan masyarakat. Kajian atau telaah sejarah itu berkenaan dengan sifat, watak maupun pengaruh pemikiran atau ide dalam suatu masyarakat, serta termasuk menganalisis karya-karya intelektual.<sup>40</sup>

- Pendekatan filosofis adalah upaya mendapat hasil penelitian yang tersusun sistematis, cara berfikirnya logis dan rasional, tersusun secara sistematis, satu bagian dengan bagian yang lainnya saling berhubungan secara bulat dan terpadu.<sup>41</sup>

#### B. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data terkait dengan masalah pembahasan, penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan atau studi pustaka (*library research*), yaitu pengumpulan data dari berbagai literatur di perpustakaan pada buku-buku, bahan-bahan dokumentasi, majalah-majalah, surat kabar, artikel dan sumber data tertulis lainnya. Dari sekian kepustakaan yang dipergunakan, penulis mengambil beberapa pemikiran Al-Banna dari buku primer:

---

<sup>39</sup> *Ibid*, hlm 22

<sup>40</sup> Misri A Muchsin, *Filsafat Sejarah dalam Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Ar Ruzz, 2002), hlm. 36.

<sup>41</sup> *Ibid*, hlm 5

- a. Hasan Al-Banna, *Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin (I)*, (Surakarta: Era Intermedia, 2001)
- b. Hasan Al-Banna, *Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin (II)*, (Surakarta: Era Intermedia, 2001)
- c. Hasan Al-Banna, *Memoar Hasan Al-Banna: Untuk Dakwah dan Para Da'inya*, (Surakarta: Era Intermedia, 2000)

Kemudian dilengkapi dengan beberapa pustaka lain sebagai data sekunder diantaranya:

- a. Jum'ah Amin Abdul Aziz, *Tsawabit dalam Manhaj Gerakan Ikhwan: Analisis terhadap Prinsip-prinsip yang baku dan dinamis dalam manhaj gerakan Ikhwanul Muslimin*, (Bandung: Asy-Syamil Press & Grafika, 2002).
- b. Fathi Yakan, *Revolusi Hasan Al-Banna: Gerakan Ikhwanul Muslimin dari Sayyid Quthb sampai Rasyid al Ghanusyiy*, (Bandung: Harakah, 2002)
- c. Ali Abdul Hakim Mahmud, *Perangkat-perangkat Turbiyah Ikhwanul Muslimin*, (Surakarta: Era Intermedia, 2000).
- d. Sa'id Hawwa, *Membina Angkatan Mujahid: Studi atas Konsep Dakwah Hasan Al-Banna dalam Risalah Ta'lim*, (Surakarta: Era Intermedia, 2002).
- e. Anas al Hajaji, *Biografi Hasan Al-Banna: Tokoh Pejuang Islam*, (Bandung: Risalah, 1984)

- f. Musthafa Muhammad Thahhan, *Model Kepemimpinan Dalam Amal Islami; Studi Tokoh Pergerakan Islam Kontemporer*, (Jakarta: Robbani Press, 1985)
- g. Yusuf Qardhawy, *Umat Islam Menyongsong Abad ke-21*, (Surakarta: Era Intermedia, 2001).
- h. Musthafa Muhammad Thahhan, *Rekonstruksi Pemikiran Menuju Gerakan Islam Modern*, (Surakarta: Era Intermedia, 2000).
- i. Ahmad Isa 'Asyur, *Hadits Tsulatsa': Ceramah-ceramah Hasan Al-Banna, bunga Rampai tema Ceramah Rutin Hari Selasa Hasan Al-Banna di Markas Ikhwanul Muslimin Mesir*, (Surakarta: Era Intermedia, 2000).
- j. Anwar Jundi, *Biografi Hasan al-Banna; Imam Para D'ati dan Mujaddid Yang Menemui Syahid*, (Solo: Media Insani Press, 2003), hlm 10
- k. Anas al-Hajaji, *Biografi Hasan Al-Banna; Tokoh Pejuang Islam*, terj., Bahrin Abu Bakar & Anwar Rasyid, (Bandung: Risalah, 1983)
- l. Ali Rahnema, *Para Perintis Jaman Baru Islam*, (Bandung: Mizan, 1996)
- m. Abdul Muta'al Al-Jabbari, *Pembunuhan Hasan al-Banna*, terj., Afif Mohammad, (Bandung: Pustaka, 2001)
- n. Muhammad Abdul Halim Hamid, *Ibnu Taimiyah Hasan al-Banna dan Ikhwanul Muslimin*, terj., Wahid Ahmadi, (Solo: Citra Islami Press, 1996)

- o. Maryam Jamilah, *Para Mujahid Agung*, (Bandung: Mizan, 1993)
- p. Muhammad Sayyid al-Wakil, *Pergerakan Islam Terbesar Abad ke-14 H; Studi Analisis Terhadap Manhaj Gerakan Ikhwanul Muslimin*, (Bandung, Asy Syamil Press & Grafika, 2001)
- q. Sitaresmi S Soekanto dan Navis M, *Tarbiyah Menjawab Tantangan: Refleksi 20 Tahun Pembaharuan Tarbiyah di Indonesia*, (Jakarta: Rabbani Press, 2002)

### C. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk membahas dalam penelitian ini adalah:

1. Metode deskripsi menurut withney (1960) adalah pencarian fakta dengan intepretasi yang tepat.<sup>42</sup> Metode deskriptif membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga metode menghasilkan akumulasi data dasar belaka.<sup>43</sup> Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi.<sup>44</sup> Metode ini berguna untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat.<sup>45</sup> Analisis yang terjadi hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secarar sistematik sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan.

---

<sup>42</sup> Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm 105

<sup>43</sup> *Ibid.*, hlm, 64

<sup>44</sup> Saifuddin Azwar, *Metode...*, hlm 6-7

<sup>45</sup> *Ibid.*, hlm 63

2. Metode analisis analisa adalah mengelompokkan, membuat suatu urutan, memanipulasi serta menyingkatkan data sehingga mudah untuk dibaca.<sup>46</sup> Metode analisis bisa dikatakan analisa konsep, atau analisa bahasa dari konsep atau pemikiran seseorang, sehingga membuat sebuah tangkapan atau pengertian seseorang terhadap sesuatu obyek.<sup>47</sup> Analisa konsep adalah suatu analisa mengenai istilah-istilah (kata-kata) yang mewakili gagasan atau konsep.<sup>48</sup> Studi analitis ditujukan untuk menguji hipotesa-hipotesa dan mengadakan interpretasi yang lebih dalam tentang hubungan-hubungan.<sup>49</sup>
3. Metode interpretatif merupakan salah satu usaha untuk mengadakan interpretasi atau penafsiran data. Hal ini berdekatan dengan deskripsi dari analisa filsafat yang berusaha untuk menganalisa dan memberikan arti terhadap data-data kependidikan tersebut, dan untuk selanjutnya menyimpulkan serta dapat disusun teori-teori pendidikan yang realistis dan selanjutnya akan berkembanglah ilmu pendidikan (paedagogik).<sup>50</sup>
4. Metode induktif yaitu suatu usaha untuk menuju kesimpulan analisis dengan mengetengahkan data-data atau analisa diawal dan mengambil kesimpulan di akhirnya. Berfikir induktif adalah proses logika yang berangkat dari data empirik lewat observasi menuju kepada suatu teori. Dengan kata lain, induksi adalah proses mengorganisasikan

---

<sup>46</sup> Mohammad Nazir, *Metode...*, hlm 419

<sup>47</sup> Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm 132

<sup>48</sup> *Ibid*, hlm 16

<sup>49</sup> Mohammad Nazir, *Metode...*, hlm 105

<sup>50</sup> Zuhairini, *Filsafat...*, hlm 18

fakta-fakta atau hasil-hasil pengamatan yang terpisah-pisah menjadi suatu rangkaian hubungan atau suatu generalisasi.<sup>51</sup>

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penyusunan skripsi nantinya, penulis menetapkan pembagian sistematika pembahasan ke dalam beberapa bagian agar nantinya pembahasan lebih lanjut saling terkait dan menghasilkan penulisan dan hasil analisa yang utuh dan sistematis.

Isi skripsi terdiri atas 3 (tiga) bagian, dengan urutan: bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Dalam sistematika pembahasannya pada bagian awal memuat:

Bab I : Berupa pendahuluan yang terdiri atas; latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritik, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bagian utama terdiri 4 bab yaitu :

Bab II Memuat biografi singkat Al-Banna, karier intelektualnya dan latar belakang pendirian organisasi yang dirintisnya yaitu Ikhwanul Muslimin.

Bab III Memuat uraian pokok pemikiran Al-Banna terhadap paradigma akademik tarbiyah, paham (konsepsi) Al-Banna mengenai prinsip tarbiyah, tujuan, materi, metode, dan sistem evaluasi dalam kurikulum tarbiyah Ikhwanul Muslimin.

---

<sup>51</sup> Saifuddin Azwar, *Metode...*, hlm 40

Bab IV Merupakan penutup dari penelitian ini, memuat hasil kajian penelitian, kesimpulan dan saran.

Bagian akhir memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran data.



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. SIMPULAN

1. Sosok al-Banna bisa dimasukkan kedalam kategori pembaharu, khususnya dalam dunia pergerakan dan pendidikan Islam. Latar belakang kehidupannya dipenuhi dengan ilmu dan amal, yang didapatkan dari keluarga, madrasah, dan lingkungan dimana al-Banna berinteraksi. Kejelian al-Banna untuk mampu belajar dari tokoh-tokoh pembaharu sebelumnya, menjadikan ia mampu menjadi sosok penggerak dan guru sekaligus. Dalam dunia pendidikan, al-Banna berperan sebagai konseptor sekaligus *mu'allim* dengan profesional.
2. Dengan berdirinya Ikhwanul Muslimin semakin menguatkan penyebaran *fikrah* yang dimilikinya yaitu; *Da'wah Salafiyah*; menyeru untuk mengembalikan Islam kepada al-Qur'an dan sunnah, *Thariqah Sunniyah*; membawa untuk beramal dengan landasan sunnah dalam segala hal khususnya akidah dan ibadah, *Haqiqah Shufiyah*; pemahaman bahwa asas kebaikan adalah kesucian jiwa, kejernihan hati, kontinuitas amal, berpaling dari ketergantungan kepada makhluk, kecintaan Karena Allah dan komitmen kepada kebaikan, *Hai'ah Siyasah*; menuntut perbaikan hukum dari dalam, meluruskan persepsi seputar hubungan umat Islam dengan bangsa-bangsa lain di luar negeri, *Jama'ah Riyadhiyah*; memperhatikan fisik, *Rabithah 'Ilmiyah Tsaqafiyah*; menjadikan aktivitas

mencari ilmu sebagai suatu yang wajib, *Syirkah Iqtishadiyah*; memperhatikan pendistribusian harta dan perolehannya, dan *Fikrah Ijtima'iyah*; memperhatikan penyakit-penyakit yang melanda masyarakat Islam dan berusaha memberi terapi serta solusinya. Ke-delapan *fikrah* itulah yang dikembangkan al-Banna lebih lanjut dalam proses tarbiyahnya. Pemikiran tarbiyah al-Banna sebenarnya merupakan refleksi atas pemahaman dan penerapan al-Qur'an dan sunnah yang terealisasikan dalam *sirah* Nabi Muhammad SAW. Itikad baiknya untuk memperbaiki kondisi keislaman lingkungan masyarakatnya membuat al-Banna merumuskan pengertian dan aplikasi Islam sebagai system yang komprehensif. Dari sanalah al-Banna menurunkan keyakinan itu kedalam rumusan kurikulum tarbiyah yang termuat dalam 10 kompetensi, yang tertulis dalam Bahasa Arab sebagai berikut; *Salimul 'Aqidah, Shahihul 'Ibadah, Matinul Khuluq, Qadirun 'ala al-Kasbi, Mutsaqafu al-Fikr, Qawiyu al-Jism, Mujahidun lii nafsi, Munazhamu fii Syu'unihi, Haritsun 'ala Waqtihi, Nafi'un li Ghairihi*. Kurikulum tarbiyah individu al-Banna bias dikatakan sebagai Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi yang Berwawasan Global. Dikatakan kompetensi karena rumusan al-Banna memuat tujuan, materi dan capaian hasil yang utuh sebagai bekal kehidupan peserta didik. Berwawasan global karena output yang diharapkan hadir adalah sosok yang paham dan hidup dengan Islam sebagai sistem yang komprehensif, meliputi seluruh lini kehidupan.

## B. KRITIK DAN SARAN

### KRITIK

Setelah mengadakan penelitian dari berbagai literatur mengenai al-Banna dan tarbiyahnya, ternyata tidak banyak diketemukan karya tulis yang ditulis oleh al-Banna. Al-Banna sendiri mengakui bahwa ia tidak hendak mencetak buku karena obsesinya adalah untuk mencetak manusia muslim kaffah, sehingga konsep maupun pemikiran al-Banna kurang mendapat kekuatan legitimasi secara akademisi. Al-Banna hanya menulis tentang otobiografinya saja, dan jikalau pun ada pemikiran-pemikiran yang masuk didalamnya, hanya sepiantas lalu dan kurang tersistematis.

### SARAN

1. Setelah penyusun mengadakan penelitian dan penyusunan TELAAH PEMIKIRAN HASAN AL-BANNA TENTANG KURIKULUM TARBIYAH IKHWANUL MUSLIMIN (Perspektif Historis-Filosofis), banyak ilmu yang bisa penyusun peroleh darinya. Penyusun menyadari betapa perlunya membuat sebuah sistematika dari pemikiran al Banna yang bisa dikatakan masih terpisah-pisah dan belum bisa dipahami secara umum dan mudah. Sistematika yang nantinya bisa lebih mendekatkan pada khazanah keilmuan Islam yang lebih spesifik seperti halnya pada kurikulum pendidikan Islam.
2. Penelitian terhadap pemikiran al Banna yang sudah ada, kebanyakan masih berkuat pada *fact finding* dan lemah pada sisi analisis, selain dari

sistematika secara ilmiahnya yang kurang diperhatikan. Penelitian yang penyusun buat ini, merupakan usaha untuk membuat sistematika ilmiah dari tarbiyah individu pemikiran al Banna yang dikaji secara historis-filosofis. Penyusun mengharap adanya kajian scrupa yang lebih komprehensif dalam meneliti alur tarbiyah al Banna, hingga perjalanan tarbiyah sepeninggal al-Banna, denga mengambil Ikhwanul Muslimin sebagai pengampu sistem yang nantinya bisa diharapkan tersaji dengan lebih sistematis sehingga mudah dipahami dan dijadikan referensi nantinya.

### C. PENUTUP

Alhamdulillah, penyusun panjatkan kepada Allah SWT, atas rahmat dan pertolongan-Nya sehingga sudah skripsi ini. Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa usaha semaksimal apapun masih menyisakan banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itulah, saran dan kritik sangat penyusun harapkan guna kebaikan penulisan ke depan.

Harapan penyusun semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis selanjutnya untuk dapat dijadikan acuan guna memahami sebagian pemikiran tarbiyah al Banna.

Hanya kepada Allah lah kembali segala usaha.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, Jum'ah Amin. *Tsawabit dalam Manhaj Gerakan Ikhwan; Analisis Terhadap Prinsip-prinsip yang Baku dan Dinamis dalam Manhaj Gerakan Ikhwanul Muslimin*. terj. Tate Qomaruddin. Bandung: Asy Syamil Press & Grafika, 2002
- Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Al Banna, Hasan. *Memoar Hasan Al Banna*. terj. Salafuddin Abu Sayyid dan Hawin Murtadho. Solo: Era Intermedia, 2000
- \_\_\_\_\_. *Risalah Pergerakan 2*. Solo; Intermedia, 1998
- \_\_\_\_\_. *Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin I*. terj.. Anis Matta Lc. Rofi' Munawar Lc. Wahid Ahmadi. Surakarta: Era Intermedia, 2001
- Al Ghazali, Abdul Hamid. *Peta Pemikiran Hasan Al Banna; Meretas Jalan Kebangkitan Islam*. terj.. Wahid Ahmadi. Jaziman Lc. Solo: Era Intermedia, 2001
- Al Hajaji, Anas. *Biografi Hasan Al Banna; Tokoh Pejuang Islam*. terj.. Bahrin Abu Bakar & Anwar Rasyid. Bandung: Risalah, 1983
- Hamid, Muhammad Abdul Halim. *Ibnu Taimiyah Hasan Al Banna dan Ikhwanul Muslimin*. terj.. Wahid Ahmadi. Solo: Citra Islami Press, 1996
- Hamidy, Zainuddin. Fachruddin. *Tafsir Qur'an*. Jakarta: Widjaya Anggota IKAPI, 1982
- Hawa, Sa'id. *Membina Angkatan Mujahid; Studi Analisa Atas Konsep Dakwah Hasan AL Banna dalam Risalah Ta'lim*. Solo: Era Intermedia, 2002
- Al Jabbari, Abdul Muta'al. *Pembunuhan Hasan Al Banna*.terj.. Afif Mohammad. Bandung: Pustaka, 2001
- Jamilah, Maryam. *Para Mujahid Agung*. Bandung: Mizan, 1993
- Jundi, Anwar. *Biografi Hasan Al Banna; Imam Para Da'i dan Mujaddid Yang Menemui Syahid*. terj.. M. Azhari Hatim. Solo: Media Insani Press, 2003

- Leamen, Oliver. *Pengantar Filsafat Islam; Sebuah pendekatan Tematis*. terj. Musa Kazhim dan Arif Mulyadi. Bandung: Mizan, 2002
- Lexy J, Moeloeng. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya, 1990
- Mahmud, Ali Abdul Hakim. *Perangkat-perangkat Tarbiyah Ikhwanul Muslimin*. terj.. Wahid Ahamdi. Fakhruddin Nutsyam Lc. Khozin Abu Faqih.. Surakarta: Era Intermedia, 2000
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi; Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004
- Muchsin, Misri A *Filsafat Sejarah dalam Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ar Ruzz, 2002
- Nasution, Harun. *Pembaharuan dalam Islam; Sejarah Pemikiran dan Gerakan*. Jakarta: PT Bulan Bintang, 1988
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1983
- Nazir, Mohammad. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998
- Partanto A, Pius dan al Barry M. Dahlan. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola, 1994
- Qardhawy, Yusuf. *Umat Islam Menyongsong Abad ke-21*. Terj.. Yoga Izza Pranata Lc dkk. Surakarta: Era Intermedia, 2001
- Al-Syaibany, Omar Muhammad al-Toumy. *Falsafah Pendidikan Islam*. terj.. Hasan Langgulung. Jakarta: Bulan Bintang, 1979
- Rahnema, Ali. *Para Perintis Jaman Baru Islam*. Bandung: Mizan, 1996
- Rizq, Jabir. *Negara dan Politik Menurut Hasan Al Banna*. terj.. Khalifurrahman Fath. Jakarta: CV ESYA, 1991
- Soekanto, Sitaresmi S dan Navis M. *Tarbiyah Menjawab Tantangan: Refleksi 20 tahun Pembaharuan Tarbiyah di Indonesia*. Jakarta; Rabbani Press, 2002
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya, 2004
- Thahhan, Mushafa Muhammad. *Model Kepemimpinan Dalam Amal Islami: Studi Tokoh Pergerakan Islam Kontemporer*. terj.. Musthalah Maufur MA. Jakarta: Robbani Press, 1985

Al Wakil, Muhammad Sayyid. *Pergerakan Islam Terbesar Abad ke-14 H; Studi Analisis Terhadap Manhaj Gerakan Ikhwanul Muslimin*. Bandung. Asy Syamil Press & Grafika, 2001

Yakan, Fathi. *Revolusi Hasan Al Banna: Gerakan Ikhwanul Muslimin dari Sayyid Quthb sampai Rasyid al Ghanusyi*. Bandung: Harakah, 2002

Yamin, Martinis. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2004

Zuhairini dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004

